

Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum* Wight) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang

Shinta Tari^{a)} Frans Salesman^{b)} Akto Yudowaluyo^{b)}

^{a)} Mahasiswa Program Studi Ners STIKes Citra Husada Mandiri Kupang, NTT 85221

^{b)} Program Studi Ners STIKes Citra Husada Mandiri Kupang, NTT 85221

Abstrak

Asam urat adalah zat hasil metabolisme purin dalam tubuh. Zat asam urat ini biasanya akan dikeluarkan oleh ginjal melalui urin dalam kondisi normal. Kadar normal asam urat pada wanita adalah 2,6-6,0 mg/dl dan pada pria 3,5-7,0 mg/dl. Salah satu terapi alternatif untuk menurunkan kadar asam urat yaitu rebusan daun salam. Kandungan yang terdapat dalam daun salam yaitu flavonoid yang bersifat antioksidan dapat menghambat aksi dari enzim xanthine oxidase, sehingga pembentukan asam urat dalam tubuh terhambat serta dipengaruhi juga oleh kandungan tritepen, polyphenol, dan alkaloid yang bersifat diuretik yang memproduksi urin lebih banyak sehingga asam urat keluar melalui urin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum Wight*) untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasy-Experiment. Non-Randomized PreTest Post-Test With Control Group Design*. Populasinya adalah seluruh lansia yang menderita asam urat di Panti Sosial Penyantunan Lansia Budi Agung Kupang yaitu 30 orang. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang yaitu 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok perlakuan yang diberi air rebusan daun salam. Teknik sampling adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam adalah sebesar 6,66 mg/dl pada kelompok kontrol dan 8,24 mg/dl pada kelompok perlakuan. Sedangkan rata-rata kadar asam urat sesudah diberikan rebusan daun salam yaitu 7,07 mg/dl. Berdasarkan hasil uji statistik simple paired T Tes dimana nilai $p = 0.00 < \alpha = 0.05$, artinya ada pengaruh penurunan kadar asam urat setelah pemberian rebusan daun salam pada kelompok perlakuan.

Kata Kunci: Daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight), Antioksidan, Flavonoid, Asam Urat.

Abstract

*Uric acid is a substance of purine metabolism in the body. This uric acid will usually be excreted by the kidneys through urine under normal conditions. Normal levels of uric acid in women are 2,6 – 6,0 mg/dl and in men 3,5 – 7,0 mg/dl. One alternative is therapy to reduce the uric acid levels is used the bay leaf boiled water. The content contained in a bay leaf is a flavonoids antioxidant that can inhibit the action of the enzyme xanthine to oxidase, so the formation of uric acid in the body is inhibited and also influenced by the content of tritepen, polyphenol, and diuretic alkaloid that produce more urine so that uric acid out through Urine. The aims of this study analyzed the effect of bay leaf administration boiled water (*Syzygium polyanthum* Wight) to decrease the uric acid level of elderly at the Budi Agung Elderly Sponsorship Social House Kota Kupang. The design of this research was *Quasy-Experiment research. Non-Randomized PreTest Post-Test With Control Group Design*. The population was all elderly who suffered uric acid in Budi Agung Elderly Sponsorship Social House Kupang were 30 people. Sample taken as many as 30 people, namely 15 control groups and 15 groups treated with bay leaf boiled water. Sampling technique was *purposive sampling*. The instrument used the observation sheet. The results showed that the average uric acid level before giving the bay leaf boiled water was 6,66 mg/dl in control group and 8,24 mg/dl in treatment group. While the average uric acid levels after give the bay leaf boiled water is 7.07 mg/dl. Based on statistical test result simple paired T Test where which the value of $p = 0.00 (< \alpha = 0.05)$, it means there was influence of decrease in uric acid after be given the bay leaves boiled water in the treatment group*

Keywords: *Syzygium polyanthum* Wight, Antioxidant, Flavonoid, Uric acid

PENDAHULUAN

Asam urat adalah zat hasil metabolisme purin dalam tubuh. Zat asam urat ini biasanya akan dikeluarkan oleh ginjal melalui urin dalam kondisi normal. Namun dalam kondisi tertentu, ginjal tidak mampu mengeluarkan zat asam urat secara seimbang sehingga terjadi kelebihan dalam darah. Kelebihan zat asam urat ini akhirnya menumpuk dan tertimbun pada persendian-persendian di tempat lainnya termasuk di ginjal itu sendiri dalam bentuk Kristal-kristal. Penumpukan purin asam urat inilah yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Pada kasus yang parah, penderita penyakit ini tidak bisa berjalan, persendian terasa sangat sakit jika bergerak, mengalami kerusakan dalam sendi dan cacat. Penyebab utama adalah tingginya kadar asam urat dalam darah yang bisa dipicu oleh bermacam faktor seperti potensi genetik, ketidakseimbangan hormon, makanan dan juga gaya hidup.

Kadar asam urat yang normal dalam tubuh kita sebesar 2,6-6 mg/dl untuk wanita dan 3,5-7,0 mg/dl untuk pria. Kadar asam urat pada pria cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan wanita. Pada pria, kadar asam urat berkorelasi positif dengan usia, begitu pula dengan berat badan dan tekanan darahnya, sehingga kadar asam urat dalam tubuh pun ikut meningkat. Berbeda dengan kaum wanita, pada wanita yang belum menopause maka kadar hormon estrogen dan progesterone cukup tinggi. Hormon ini membantu mengeluarkan asam urat darah melalui urine lewat miksi sehingga kadar asam

urat wanita yang belum menopause pada umumnya normal^[1].

Kadar asam urat baru akan meningkat ketika usianya wanita memasuki 60 tahun, yakni saat wanita mengalami masa menopause^[2]. Tingginya kadar asam urat di dalam darah akan meningkatkan kondisi batu asam urat serta batu kalsium oksalat di dalam ginjal dan pembuluh darah mengalami peningkatan sehingga dinding pembuluh darah semakin menebal. Dengan begitu aliran darah ke ginjal berkurang dan akhirnya ginjal tidak bisa berfungsi normal.

Menurut badan kesehatan dunia WHO, penderita asam urat pada tahun 2007 diperkirakan mencapai 230 juta dan angka tersebut diperkirakan akan meningkat tajam pada tahun 2020. Jumlah penderita asam urat bertambah banyak dari tahun 2004 dan menyerang pada usia pertengahan 40-59 tahun. Prevalensi penderita asam urat tertinggi di Indonesia berada pada penduduk di daerah pantai dan yang paling tinggi di daerah Manado-Minahasa sebesar 29,2% pada tahun 2003. Dikarenakan kebiasaan atau pola makan ikan dan mengkonsumsi alkohol^[3]. Menurut badan pusat statistik (2009) mengatakan angka kesakitan lansia tertinggi terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur (48,99%) dan jenis keluhan yang paling banyak di alami (32,30%) adalah keluhan lainnya, yaitu jenis yang umumnya diderita lansia antara lain penyakit kronis seperti asam urat. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 17 Maret 2016 di Panti Sosial Budi Agung Kupang, di dapatkan data populasi lansia yang tinggal di Panti Sosial Budi Agung terdiri dari

jenis kelamin Pria 50 orang dan Wanita 28 orang jadi total keseluruhannya sebanyak 78 orang dan 30 orang diantaranya menderita asam urat dengan kadar asam urat lebih dari batas normal.

Penyakit asam urat muncul akibat pola makan yang tidak sehat yakni banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi. Makanan tinggi purin akan menaikkan kadar asam urat dalam darah. Jika kadar asam urat dalam darah melebihi normal hampir dipastikan akan terjadi penumpukan kristal asam urat pada daerah persendian sehingga menimbulkan munculnya penyakit asam urat^[2]. Biasanya 25% orang yang asam uratnya tinggi akan menjadi penyakit asam urat. Bila kadar asam urat tinggi tapi tidak ada gejala serangan sendi ini disebut stadium awal. Ada yang bertahun-tahun sama sekali tidak muncul gejalanya, tetapi ada yang muncul gejalanya di usia 20 tahun, 30 atau 40 tahun. Hal ini karena pada setiap orang berbeda-beda^[4].

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan hayati terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman tingkat tinggi dan tercatat 7.000 spesies tanaman telah diketahui khasiatnya namun baru 300 tanaman yang digunakan sebagai bahan baku industri farmasi secara regular. WHO pada tahun 2008 mencatat bahwa 68% penduduk dunia masih menggantungkan sistem pengobatan tradisional yang mayoritas melibatkan tumbuhan untuk menyembuhkan penyakit dan lebih dari 80% penduduk dunia menggunakan obat herbal untuk mendukung kesehatan mereka^[5]. Pemerintah memberikan respon yang sangat baik terhadap pengobatan tradisional seperti diatur melalui SK Menteri Kesehatan NO 1076 tahun 2003 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional^[6]. Keuntungan dari penggunaan obat tradisional pada prinsipnya adalah efek samping yang relatif kecil dibandingkan dengan obat modern^[7]. Salah satu tanaman yang mampu menurunkan kadar asam urat dalam darah adalah tanaman daun salam, daun salam memiliki sifat rasa kelat, wangi dan memperbaiki sirkulasi^[8]. Dari penelitian yang dilakukan oleh Dytia Yankusuma S. dan Pradita Putri yaitu tentang Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Di Desa Malanggaten Kecamatan Kebakramat Kabupaten Karanganyar didapatkan hasil akhir bahwa ada pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat di desa Malanggaten. Selain itu, penggunaan 7 lembar daun salam yang telah dicuci bersih kemudian

direbus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas dan diminum dua kali sehari pagi dan sore dapat menurunkan kadar asam urat. Karena daun salam mengandung tannin, minyak atsiri dan flavonoid yang berkhasiat sebagai peluruh kencing (diuretik), memperbaiki sirkulasi serta penghilang rasa nyeri (analgesik)^{[9][10]}. Namun sebagian masyarakat belum menyadari manfaat dari rebusan daun salam dan masih jarang yang menggunakan sehingga pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat belum diketahui dengan jelas. Selama ini obat-obatan kimia yang tersedia hanya untuk mengendalikan agar kadar asam urat tidak semakin meningkat dan juga meredakan rasa nyeri yang umumnya menyerang sendi jari kaki, jari tangan, dengkul, tumit, pergelangan tangan serta siku tetapi belum ada obat yang yang dapat menyembuhkan asam urat. Obat-obatan kimia yang dikonsumsi secara terus menerus mempunyai efek samping tersendiri yang dapat mengakibatkan kerusakan pada beberapa anggota tubuh. Karena itu peneliti menawarkan pengobatan herbal yang dapat menjadi pengganti obat-obatan farmakologis untuk mengendalikan peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pemberian rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum Wight*) terhadap penurunan kadar asam urat.

TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis pengaruh pemberian rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum Wight*) untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Quasy-Experiment. Non-Randomized PreTest Post-Test With Control Grup Design. Populasi penelitian adalah semua lansia yang menderita asam urat di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kupang yaitu 30 orang. Sampel yang dipilih menggunakan total sampling dengan kriteria inklusi yaitu lansia yang mengalami peningkatan kadar asam urat, lansia yang bersedia menjadi responden, lansia yang bersedia mengkonsumsi rebusan daun salam, lansia yang tidak sedang minum obat. Pengolaan data menggunakan uji *Sample Paired T Test*.

HASIL PENELITIAN

DATA UMUM

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Panti Sosial

Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
45-59 Tahun	-	-
60-74 Tahun	14	47%
75-90 Tahun	15	50%
> 90 Tahun	1	3%
Total	30	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 75-90 tahun yaitu 15 orang (50 %) dan usia paling sedikit >90 tahun yaitu 1 orang (3 %).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	8	27 %
Perempuan	22	73 %
Total	30	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 22 orang (73%) dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki yaitu 8 orang (27%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	23	77 %
SMP	5	17 %
SMA	2	6 %
Total	30	100 %

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan SD 23 orang atau (77 %) dan paling sedikit berpendidikan SMA yaitu 2 orang (6%).

DATA KHUSUS

1. Karakteristik Kadar Asam Urat Responden Sebelum Diberikan Rebusan Daun Salam
Tabel 4.4 Karakteristik Kadar Asam Urat Responden Pada Kelompok Kontrol Sebelum Di Berikan Air Mineral (Aqua) Di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang Pada Tanggal 3-10 April 2017.

No	Jenis kelamin	Kadar asam urat pre	Keterangan
1	P	6.1 mg/dl	Hiperurisemia
2	L	7.2 mg/dl	Hiperurisemia
3	L	6.8 mg/dl	Hiperurisemia
4	P	6.5 mg/dl	Hiperurisemia
5	L	7.7 mg/dl	Hiperurisemia
6	L	7.3 mg/dl	Hiperurisemia
7	L	7.2 mg/dl	Hiperurisemia
8	P	6.5 mg/dl	Hiperurisemia
9	P	6.1 mg/dl	Hiperurisemia
10	P	6.6 mg/dl	Hiperurisemia
11	P	6.2 mg/dl	Hiperurisemia
12	P	6.2 mg/dl	Hiperurisemia
13	P	6.7 mg/dl	Hiperurisemia
14	P	6.6 mg/dl	Hiperurisemia
15	P	6.2 mg/dl	Hiperurisemia
Rata – Rata		6.66 mg/dl	

Sumber: data primer 3 April – 10 April 2017

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 15 responden (100%) mengalami hiperuresemia dengan nilai rata-rata 6,66mg/dl.

Tabel 4.5 Karakteristik Kadar Asam Urat Responden Pada Kelompok Perlakuan Sebelum Diberikan Rebusan Daun Salam Di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang Pada Tanggal 3-10 April 2017.

No	Jenis kelamin	Kadar asam urat pre	Keterangan
1	P	7.6 mg/dl	Hiperurisemia
2	P	7.1 mg/dl	Hiperurisemia
3	P	8.9 mg/dl	Hiperurisemia
4	P	8.9 mg/dl	Hiperurisemia
5	L	7.1 mg/dl	Hiperurisemia
6	P	8.9 mg/dl	Hiperurisemia
7	P	7.1 mg/dl	Hiperurisemia
8	P	7.6 mg/dl	Hiperurisemia
9	P	10.2mg/dl	Hiperurisemia
10	P	8.9 mg/dl	Hiperurisemia
11	P	7.6 mg/dl	Hiperurisemia
12	P	8.3 mg/dl	Hiperurisemia
13	P	6.5 mg/dl	Hiperurisemia
14	L	9.0 mg/dl	Hiperurisemia
15	L	10.0mg/dl	Hiperurisemia
Rata – Rata		8.24 mg/dl	

Sumber: data primer 3 April-10 April 2017

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 15 responden (100%) mengalami hiperuresemia dengan nilai rata-rata 8,24mg/dl.

2. Kadar Asam Urat Setelah Pemberian Rebusan Daun Salam

Tabel 4.6 Karakteristik Kadar Asam Urat Responden Pada Kelompok Kontrol Setelah Diberikan Air Mineral (Aqua) Di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang

No	Jenis kelamin	Kadar asam urat post	Keterangan
1	P	6.5 mg/dl	Meningkat
2	L	6.6 mg/dl	Menurun
3	L	7.2 mg/dl	Meningkat
4	P	7.4 mg/dl	Meningkat
5	L	7.9 mg/dl	Meningkat
6	L	7.0 mg/dl	Menurun
7	L	7.5 mg/dl	Meningkat

8	P	5.8 mg/dl	Menurun
9	P	6.6 mg/dl	Meningkat
10	P	6.9 mg/dl	Meningkat
11	P	5.9 mg/dl	Menurun
12	P	6.5 mg/dl	Meningkat
13	P	6.4 mg/dl	Menurun
14	P	6.9 mg/dl	Meningkat
15	P	6.0 mg/dl	Menurun
Rata – Rata		6,74 mg/dl	

Sumber: data primer 3 April-10 April 2017

Dari tabel dapat dilihat bahwa kadar asam urat responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 9 responden (60%) mengalami peningkatan kadar asam urat, sedangkan 6 responden (40%) mengalami penurunan kadar asam urat setelah diberikan air mineral (Aqua).

Tabel 4.7 Karakteristik Kadar Asam Urat Responden Pada Kelompok Perlakuan Setelah Diberikan Rebusan Daun Salam Di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang Pada Tanggal 3-10 April 2017.

No	Jenis kelamin	Kadar asam urat post	Keterangan
1	P	7.0 mg/dl	Menurun
2	P	6.0 mg/dl	Menurun
3	P	7.1 mg/dl	Menurun
4	P	7.5 mg/dl	Menurun
5	L	6.2 mg/dl	Menurun
6	P	7.0 mg/dl	Menurun
7	P	6.5 mg/dl	Menurun
8	P	6.1 mg/dl	Menurun
9	P	8.8 mg/dl	Menurun
10	P	7.0 mg/dl	Menurun

11	P	7.0 mg/dl	Menurun
12	P	7.6 mg/dl	Menurun
13	P	6.0 mg/dl	Menurun
14	L	8.2 mg/dl	Menurun
15	L	8.1 mg/dl	Menurun
Rata – Rata		7.07 mg/ dl	

Sumber: data primer 3 April-10 April 2017

Dari tabel dapat dilihat bahwa setelah pemberian rebusan daun salam pada seluruh responden yaitu 15 responden (100%) menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat.

3. Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat.

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Asam Urat Pre & Post Pada Kelompok Kontrol

No	Jenis Kelamin	Kadar asam urat pre	Kadar asam urat post	Test Statistics
1	P	6.1 mg/dl	6.5 mg/dl	P= value 0.670 $\alpha = 0.05$ (two-tailed)
2	L	7.2 mg/dl	6.6 mg/dl	
3	L	6.8 mg/dl	7.2 mg/dl	
4	P	6.5 mg/dl	7.4 mg/dl	
5	L	7.7 mg/dl	7.9 mg/dl	
6	L	7.3 mg/dl	7.0 mg/dl	
7	L	7.2 mg/dl	7.5 mg/dl	
8	P	6.5 mg/dl	5.8 mg/dl	
9	P	6.1 mg/dl	6.6 mg/dl	
10	P	6.6 mg/dl	6.9 mg/dl	
11	P	6.2 mg/dl	5.9 mg/dl	
12	P	6.2 mg/dl	6.5 mg/dl	
13	P	6.7 mg/dl	6.4 mg/dl	
14	P	6.6 mg/dl	6.9 mg/dl	
15	P	6.2	6.0	

mg/dl	mg/dl
-------	-------

Sumber : data primer 3-10 April 2017

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 15 responden (100%) terdapat 6 responden (40%) kadar asam uratnya menurun, dan 9 responden (60%) kadar asam uratnya meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Paired Sample T Test* dimana nilai $p = 0.67$ lebih besar $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh penurunan asam urat pada kelompok kontrol.

Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Asam Urat Pre & Post Pada Kelompok Perlakuan Di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang Pada Tanggal 3-10 April 2017.

No	Jenis kelamin	Kadar asam urat pre	Kadar asam urat post	Test Statistics
1	P	7.6 mg/dl	7.0 mg/dl	P= value 0.000 $\alpha = 0.05$ (two-tailed)
2	P	7.1 mg/dl	6.0 mg/dl	
3	P	8.9 mg/dl	7.1 mg/dl	
4	P	8.9 mg/dl	7.5 mg/dl	
5	L	7.1 mg/dl	6.2 mg/dl	
6	P	8.9 mg/dl	7.0 mg/dl	
7	P	7.1 mg/dl	6.5 mg/dl	
8	P	7.6 mg/dl	6.1 mg/dl	
9	P	10.2mg/dl	8.8 mg/dl	
10	P	8.9 mg/dl	7.0 mg/dl	
11	P	7.6 mg/dl	7.0 mg/dl	
12	P	8.3 mg/dl	7.6 mg/dl	
13	P	6.5 mg/dl	6.0 mg/dl	
14	L	9.0 mg/dl	8.2 mg/dl	
15	L	10.0mg/dl	8.1 mg/dl	

Sumber : data primer 3-10 April 2017

Dari tabel dapat dilihat bahwa seluruh responden yaitu 15 responden (100%) menunjukkan ada penurunan kadar

asam urat setelah diberikan rebusan daun salam selama 1 minggu di Panti Sosial Peyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kupang.

Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji *Paired Simple T Test* dimana nilai $p=0.00 < \alpha=0.05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh penurunan kadar asam urat setelah diberikan rebusan daun salam pada kelompok perlakuan.

PEMBAHASAN

1. Kadar asam urat responden sebelum diberikan rebusan daun salam

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia yaitu kelompok kontrol terdapat 15 responden (100%) mengalami hiperuresemia dengan rata-rata kadar asam urat pre 6.66 mg/dl, sedangkan pada kelompok perlakuan terdapat 15 responden (100%) yang mengalami hiperuresemia dengan rata-rata kadar asam urat pre 8.24 mg/dl. Pada faktor usia dan jenis kelamin, seluruh responden yaitu 30 responden rata-rata berusia 75-90 tahun sebanyak 15 orang (50 %) dan usia paling sedikit >90 tahun yaitu 1 orang (3 %). Dan jenis kelamin seluruh responden yaitu 30 responden rata-rata responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 22 orang (73%) dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki yaitu 8 orang (27%). Berdasarkan data karakteristik pendidikan pada seluruh responden yaitu 30 responden rata-rata responden terbanyak berpendidikan SD yaitu 23 responden (77 %) dan paling sedikit berpendidikan SMA yaitu 2 responden (6%).

Peningkatan kadar asam urat disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor makanan tinggi purin, usia, jenis kelamin, obat tertentu, dan mengkonsumsi alkohol. Produksi asam urat di dalam tubuh meningkat merupakan penyebab karena mengkonsumsi makanan yang berkadar tinggi purin seperti daging, jeroan, bayam, kacang, kangkung, kerang, kembang kol, buncis, dan kepiting. Keadaan ini membuat metabolisme makanan tersebut membentuk asam urat yang akhirnya membuat tingginya kadar asam urat dalam darah^[11]. Pada usia di atas 50 tahun, perempuan terjadi penurunan hormon estrogen^[12], sedangkan manfaat itu sendiri pada hormon estrogen adalah membantu asam urat dalam darah keluar melalui urin dan apa bila hormon estrogen menurun maka terjadi kurangnya pembuangan asam urat sehingga kadar asam urat meningkat, sehingga dalam hal ini perempuan

lebih berisiko mengalami asam urat setelah pramenopause. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, semakin tinggi intensitas pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan akan semakin tinggi.

Peningkatan kadar asam urat pada lansia itu di sebabkan karena lansia itu mengalami penurunan fungsi ginjal, contohnya laju filtrasi, ekskresi dan reabsorpsi oleh ginjal dan menurunnya fungsi hormon estrogen pada wanita saat menopause. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, penyebab tingginya kadar asam urat responden yaitu akibat dari konsumsi makanan tinggi purin seperti kacang tanah, tahu, tempe, bayam, buncis, daging. Banyaknya responden yang mengalami hiperurisemia yang tidak tertangani akan timbul monosodium urat monohidrat pada sendi-sendi dan jaringan sekitar yang akan mengakibatkan reaksi peradangan sehingga menimbulkan nyeri hebat disertai dengan gout. Hiperurisemia juga dapat menyebabkan kerusakan ginjal, kadar asam urat yang tinggi dapat membentuk batu ginjal (urolithiasis). Pada faktor pendidikan berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang, responden yang pendidikannya tinggi, maka perhatian terhadap makanan dan pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Hiperurisemia jarang ditemukan pada wanita, sekitar 95% kasus adalah pada pria namun ketika memasuki usia paruh baya, jumlahnya menjadi menurun antara pria dan wanita hal ini terkait dengan penurunan hormon estrogen saat wanita menopause. Dari hasil penelitian pada 30 responden sebagian besar angka kejadian hiperurisemia pada wanita 22 orang (73%) dan paling sedikit pada jenis kelamin laki-laki yaitu 8 orang (27%).

2. Kadar Asam Urat Responden Setelah Diberikan Rebusan Daun Salam

Hasil penelitian kelompok kontrol pada 15 responden (100%), terjadi penurunan kadar asam urat sesudah pemberian air mineral (aqua) yaitu 6 responden (40%) dan terjadi peningkatan kadar asam urat setelah diberikan air mineral yaitu 9 responden (60%) dengan ditemukan rata-rata kadar asam urat sebelum pemberian air mineral yaitu 6,66 mg/dl dan sesudah pemberian air mineral yaitu 6,74 mg/dl dengan selisih perbedaannya yaitu 0,08 mg/dl. Secara statistik tidak terdapat perubahan yang signifikan dengan $p\text{ value}=0,67$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh pemberian air mineral terhadap kadar asam urat pada penderita

hiperuresemia. Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada kelompok perlakuan seluruh responden yaitu 15 rasponden (100%) mengalami penurunan kadar asam urat dari sebelumnya. Terdapat 3 responden (13,33%) mengalami penurunan kadar asam urat mencapai nilai normal dan 12 responden (66,66%) kadar asam urat responden menurun tetapi belum mencapai nilai normal.

Penyakit asam urat atau dalam dunia medis disebut penyakit pirai/penyakit gout adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya asam urat dalam darah [13]. Kadar asam urat yang melebihi batas normal menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Kadar asam urat normal pada pria berkisar 3,5-7,0 mg/dl dan pada perempuan 2,6-6,0 mg/dl jika kadar asam urat di atas normal disebut hiperurisemia [4]. Setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuh karena pada setiap metabolisme normal dihasilkan asam urat. Tubuh menyediakan 85% senyawa purin untuk kebutuhan setiap hari, hal ini berarti bahwa kebutuhan purin yang berasal dari luar tubuh dari makanan hanya sekitar 15%. Rutin minum air mineral 10 gelas dalam sehari atau 2 liter dalam sehari sangat baik bagi penderita asam urat karena air dapat membantu pengeluaran kristal-kristal yang menumpuk pada ginjal dan kantung kemih melalui urin yang keluar [10].

Setelah pemberian air mineral (Aqua) pada kelompok kontrol yaitu 15 responden, 9 responden (60%) diantaranya mengalami peningkatan asam urat dari sebelumnya dan hanya 6 responden (40%) yang mengalami penurunan kadar asam urat, rata-rata kadar asam urat pre dari 15 responden yaitu 6,66 mg/dl dan rata-rata kadar asam urat post yaitu 6,74 mg/dl. Terjadi peningkatan kadar asam urat pada kelompok kontrol dikarenakan dalam penelitian ini, beberapa lansia tidak mematuhi saran peneliti untuk tetap mengkonsumsi air mineral 8 gelas/hari. Hal ini yang menyebabkan terjadi peningkatan kadar asam urat pada 9 responden (60%) di kelompok kontrol. Hasil ini sesuai dengan penelitian bahwa konsumsi kurang dari 8 gelas air mineral per hari, efeknya secara keseluruhan memang tidak terasa. Tetapi sebagai konsekuensi, tubuh akan menyeimbangkan diri dengan jalan mengambil sumber dari komponen tubuh sendiri, diantaranya dari darah [14]. Kekurangan air bagi darah amat berbahaya bagi tubuh. Sebab, darah akan menjadi kental. Akibatnya, perjalanan darah sebagai alat

transportasi oksigen dan zat-zat makanan pun bisa terganggu.

Sedangkan pada kelompok perlakuan setelah diberikan rebusan daun salam selama 1 minggu seluruh responden yaitu 15 responden (100%) mengalami penurunan kadar asam urat tetapi belum mencapai nilai normal, dengan nilai rata-rata pre 8,24 mg/dl dan rata-rata kadar asam urat post 7,07 mg/dl. Dengan demikian diharapkan rebusan daun salam yang diberikan mempunyai peranan dominan dalam penurunan kadar asam urat pada kelompok perlakuan karena selama penelitian seluruh responden tidak mendapat terapi farmakologi dalam menurunkan kadar asam urat atau pun jenis terapi lainnya.

3. Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada hasil penelitian terjadi penurunan kadar

asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam dengan ditemukan rata-rata kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam yaitu 8,24 mg/dl dan sesudah pemberian air rebusan daun salam yaitu 7,07 mg/dl dengan selisi perbedaannya yaitu 1,17 mg/dl. Secara statistik terdapat perubahan yang signifikan dengan p value= 0,00 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada penderita hiperuresemia.

Penurunan kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam dipengaruhi oleh kandungan flavonoid yang bersifat antioksidan yang dapat menghambat enzim xanthine oxidase, sehingga pembentukan asam urat dalam tubuh terhambat serta dipengaruhi juga oleh kandungan tritepen, polyphenol, dan alkaloid yang bersifat diuretik yang memproduksi urin lebih banyak sehingga asam urat keluar melalui urin.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah pemberian air rebusan daun salam dengan takaran 200 cc diminum 2 kali sehari yang diberikan selama 1 minggu ternyata ditemukan 80% responden kadar asam uratnya masih dalam kategori hiperuresemia, tetapi secara klinis menunjukkan adanya pengaruh air rebusan daun salam terhadap kadar asam dengan didapatkan kadar asam urat sebelum diberikan air rebusan daun salam yaitu 100% mengalami hiperuresemia sedangkan setelah diberikan air rebusan daun salam kadar asam urat responden mengalami penurunan walaupun belum mencapai batas normal yaitu 12 responden (80%) dan 3 responden (20%) mengalami penurunan mencapai batas normal. Menurut peneliti hal ini

menandakan air rebusan daun salam efektif untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah, tetapi reaksi senyawa yang terkandung dalam air rebusan daun salam itu masih lambat ditunjukkan dengan hasil penelitian terdapat 10 responden (66,66%) wanita lansia dan 2 responden 13,33% pria lansia yang menderita asam urat mengalami penurunan 1 tingkat dari kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam dan masih didominasi dengan kategori hiperuresemia. Penggunaan terapi herbal untuk menurunkan kadar asam urat membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pengobatan secara farmakologi. Hal ini disebabkan karena senyawa-senyawa yang terkandung dalam obat herbal tersebut membutuhkan waktu untuk menyatuh dalam metabolisme tubuh, pernyataan ini didukung oleh teori bahwa pengobatan secara non farmakologi bekerja dengan cara membangun dan memperbaiki sistem metabolisme. Sedangkan pengobatan secara farmakologi bekerja dengan cara meredam gejala penyakit^[15].

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Peneliti mengalami kesulitan mengeliminasi variabel pengganggu terutama pada asupan purin. Selama penelitian, responden dianjurkan untuk membatasi atau mengurangi asupan purin namun pada kenyataannya masih ada responden yang mengkonsumsi makanan yang mengandung purin sehingga penurunan kadar asam urat pada responden kurang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Seluruh responden yaitu 100% mengalami hiperuresemia sebelum di berikan rebusan daun salam dengan rata-rata kadar asam urat pada kelompok kontrol adalah 6,66 mg/dl dan rata-rata kadar asam urat pada kelompok perlakuan adalah 8,24 mg/dl.
2. Setelah pemberian air mineral (Aqua) kadar asam urat pada kelompok kontrol terdapat sebagian kecil yaitu 40% kadar asam uratnya menurun, dan sebagian besar yaitu 60% kadar asam uratnya meningkat. Sedangkan pada seluruh kelompok perlakuan 100% mengalami penurunan kadar asam urat. Tetapi terdapat sebagian besar yaitu 80% mengalami penurunan kadar asam urat yang belum mencapai nilai normal dan sebagian kecilnya yaitu 20%

mengalami penurunan kadar asam urat yang mencapai batas normal, dengan nilai rata-rata pre 8,24 mg/dl dan rata-rata kadar asam urat post 7,07 mg/dl dengan selisih 1,17 mg/dl.

3. Ada pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agungn Kota Kupang yang dibuktikan dengan hasil uji statistik simple paired T Tes dimana nilai $p = 0.00 < \alpha = 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh penurunan kadar asam urat setelah pemberian rebusan daun salam pada kelompok perlakuan.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
 - a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukkan dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa dalam memberikan terapi bagi hiperuresemia
 - b) Diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Bagi Lansia

Rebusan daun salam dapat dijadikan salah satu alternatif terapi hiperuresemia bagi lansia yang menderita asam urat.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a) Menggunakan sampel yang lebih besar, lama waktu penelitian diperpanjang dan dilakukan di tempat penelitian yang berbeda.
 - b) Lebih teliti dan memperhatikan variabel pengganggu sehingga mendapatkan hasil yang lebih signifikan.
4. Bagi pelayanan Keperawatan

Rebusan daun salam dapat dijadikan salah satu pengobatan alamiah atau tradisional dalam mengobati asam urat pada penderita hiperuresemia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kartia, Nyoman. 2009. *Asam Urat*. Kartika Media: Yogyakarta
- [2] Noormidhawati, Lely. 2014. "*Tahukah Anda Makanan Berbahaya Untuk Asam Urat?*". Jakarta Timur : Dunia Sehat
- [3] Karimba, A. dkk. 2013. *Gambaran Kadar Asam Urat Pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Dengan*

- Indeks Massa Tubuh $\geq 23 \text{ kg/m}^2$.*
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/download/11>. Diunduh pada tanggal 18 Agustus 2016 pukul 16.30
- [4] Sandjaya. H. 2014. *Buku Sakti Pencegahan Dan Penangkalan Asam Urat*. Yogyakarta: Mantra Books
- [5] Saifudin, A. 2011. *Standardisasi Bahan Obat Alami*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [6] Hermanto dan Subroto, 2007. *Obat Herbal*. Kartika Media. Jakarta
- [7] Wijayakusuma, H. 2002. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia Rempah, Rimpang dan Umbi*. Jakarta : Prestasi Instan Indonesia
- [8] Haryana, A. 2011. *Tumbuhan Obat Dan Khasiatnya 3*. Jakarta: Swadaya
- [9] Hazielaawati. V. 2014. *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Penderita Arthritis Gout Di Dusun Modinan Gamping Sleman Yogyakarta*. Dalam <http://opac.unisayogya.ac.id>. Diunduh pada tanggal 18 Agustus 2016 pukul 16.25
- [10] Aminah. S. M. 2013. *Khasiat Sakti Tanaman Obat Untuk Asam Urat*. Jakarta Timur: Dunia Sehat
- [11] Anjarwati, I. 2010. *Tulang dan Tubuh Kita*. Yogyakarta: Getar Hati.
- [12] Dalimarta, Setiawan. 2008. *Resep Tumbuhan Obat Untuk Asam Urat*. Jakarta: Penebar Swaday
- [13] Sutanto, T. 2013. *Asam Urat Deteksi, Pencegahan, Pengobatan*. Yogyakarta: Buku Pintar
- [14] Mentari, Hesly. 2011. *Peran Penting Air Bagi Tubuh Manusia*. Dalam <http://www.blackdumai.co.cc/2010/06/1000-penyakit-terobat-dengan-minum-air.html>. Diunduh pada tanggal 29 mei 2017 pukul 20.08
- [15] Kurnia, D. 2009. *Solusi Tepat Berantas Asam Urat*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.